

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai: (a) pendekatan dan metode penelitian, (b) lokasi dan subjek penelitian, (c) teknik dan instrumen pengumpulan data, (d) teknik analisis data, (e) prosedur penelitian. Berikut adalah penjelasan secara rinci hal-hal tersebut.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tindakan kolaboratif (*collaborative action research*) adalah model penelitian yang dipilih dalam studi ini. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam penelitian tindakan terdapat penggabungan antara prosedur penelitian dan tindakan yang bermakna, artinya tindakan yang dilakukan merupakan intervensi yang disengaja dan sadar dipilih dengan pertimbangan matang serta prosesnya diamati secara sistematis dan cermat. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab permasalahan pada proses pembelajaran di sekolah dan mendeteksi perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilakukan intervensi terhadap pembelajaran tersebut, dengan harapan terjadi perubahan dan peningkatan proses serta praktek pembelajaran.

Hermawan, dkk (2007: 83) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kolaboratif melibatkan berbagai pihak baik guru, kepala sekolah, maupun

pengawas dan dosen yang secara serentak dengan tujuan untuk meningkatkan praktek pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori dan peningkatan karir guru. Model penelitian tindakan seperti ini selalu dirancang dan dilaksanakan oleh tim. Hubungan antara mereka bersifat kemitraan, sehingga dapat duduk bersama untuk memikirkan persoalan yang akan diteliti melalui penelitian tindakan kolaboratif. Kemudian diterapkan tindakan tahap demi tahap, yaitu: (a) Tahap 1: Menyusun Rancangan Tindakan atau Perencanaan, yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan, (b) Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam kelas, (c) Tahap 3: Pengamatan, yaitu pelaksanaan pengamatan oleh pengamat, (d) Tahap 4: Refleksi atau Pantulan, yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi yang merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan siklus berikutnya.

Arikunto (2006: 98) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang ideal adalah yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Arikunto juga menambahkan bahwa penelitian tindakan yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Dengan demikian, penelitian tindakan kolaboratif yang dipilih peneliti merupakan model penelitian yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Desain ini dipilih karena bermanfaat untuk mendekatkan suatu pembelajaran yang baru, agar siswa dan guru dapat lebih menghayati serta merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap siswa agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak manfaat yang dapat diambil dari penelitian tindakan kolaboratif ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh siswa maupun guru.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perancang desain belajar dan strategi pembelajaran yang akan dicobakan oleh praktisi (guru). Peneliti sekaligus berperan sebagai pengamat (*observer*) dalam proses penelitian. Sedangkan praktisi berperan sebagai model atau pihak yang melaksanakan praktek sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran sekaligus ikut andil dalam merancang desain dan strategi pembelajaran. Ditambah kepala sekolah SDN Cirangrang 1 yang ikut berperan sebagai *observer* dan *critical friend*. Di sini, peneliti, praktisi dan *observer* bersama-sama menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran kemudian merancang strategi dan mengimplementasikan strategi tersebut. Dalam studi ini dibutuhkan kerjasama yang baik antara peneliti, praktisi dan *observer*, sehingga dapat diperoleh data untuk kepentingan penelitian secara maksimal.

Pada akhir penelitian akan dilakukan justifikasi terhadap hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan, pengolahan dan klarifikasi data yang diperoleh dari awal hingga akhir penelitian.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. K.H. Wahid Hasyim Km 5,5. Subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas satu yang jumlahnya 37 orang terdiri atas 18 laki-laki dan 19 perempuan.

Alasan peneliti memilih kelas satu di sekolah tersebut adalah: (1) permintaan khusus dari guru kelas satu di sekolah tersebut untuk membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang terjadi, (2) pihak sekolah dan guru kelas bersikap *'wellcome'* untuk diadakan penelitian, (3) berdasarkan asumsi, pendekatan bimbingan dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas satu sekolah tersebut, (4) pendekatan bimbingan efektif dan efisien diterapkan di kelas satu yang merupakan kelas awal di SD, (5) keberhasilan diterapkannya pendekatan bimbingan di kelas tersebut diharapkan berdampak positif terhadap kelas-kelas berikutnya.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas pembelajaran adalah tingkat baik buruknya suatu upaya yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, kecakapan, konsep dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.
2. Pembelajaran matematika adalah suatu upaya yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, kecakapan, konsep dan nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada para siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah cara membelajarkan matematika

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada siswa tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20.

3. Pendekatan bimbingan adalah suatu upaya guru baik di dalam maupun di luar kelas dalam membelajarkan anak melalui pemberian perlakuan dan penyediaan lingkungan belajar secara menyeluruh, optimal, dan proporsional sesuai dengan prinsip-prinsip bimbingan. Dalam penelitian ini yang dimaksud pendekatan bimbingan adalah cara mengajar guru yang menerapkan prinsip-prinsip bimbingan (perkembangan) yang terintegrasi dalam pembelajaran.
4. Penelitian Tindakan Kolaboratif adalah penelitian tindakan yang dilakukan secara berpasangan atau kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dalam penelitian ini yang melakukan tindakan adalah guru kelas dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan adalah peneliti dan kepala sekolah.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk kepentingan penelitian, perlu dikumpulkan beberapa kelompok data yaitu data tentang: (1) kondisi nyata pembelajaran matematika dan permasalahannya di SD tersebut, (2) rancangan strategi upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, (3) proses penerapan strategi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, (4) informasi tentang perubahan-perubahan positif yang terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran matematika sebagai peningkatan kualitas. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi dengan melibatkan *observer* (pengamat) yang terdiri atas kepala sekolah, guru SD setempat dan rekan sejawat . Hal ini dilaksanakan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran yang berlangsung. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

b. Catatan lapangan adalah temuan-temuan selama proses pembelajaran yang terdeteksi oleh peneliti. Catatan lapangan ini sebagai bahan pelengkap dan informasi tambahan yang bermanfaat untuk kepentingan penelitian.

c. Rekaman video/foto: rekaman video/foto yang digunakan pada penelitian ini terutama untuk mengambil adegan ketika siswa melakukan pembelajaran yang menggunakan pendekatan bimbingan dan kegiatan lain yang menunjang penelitian. Rekaman video/foto ini dilakukan sejak awal penelitian hingga akhir penelitian.

d. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendeteksi permasalahan sekaligus informasi data melalui pedoman studi dokumentasi. Dokumen-dokumen yang digunakan sebagai sumber data antara lain KTSP SDN Cirangrang 1 Tahun Pelajaran 2012–2013, program pembelajaran (silabus, RPP), jadwal pelajaran, buku daftar kelas, buku daftar nilai, hasil belajar siswa, buku catatan perkembangan siswa, buku catatan kegiatan siswa.

e. Wawancara

Wawancara spontan dilakukan di akhir proses penelitian terhadap siswa, perwakilan orangtua, dan guru kelas. Wawancara spontan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tanggapan responden terhadap hal-hal yang terkait dengan penelitian.

f. Skala penilaian

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur. Skala yang dimaksudkan adalah skala deskriptif yang mengikuti bentuk skala sikap dari Likert berupa pertanyaan atau pernyataan yang jawabannya berbentuk skala persetujuan atau penolakan terhadap pertanyaan/pernyataan yang dimulai dari sesuai, relatif sesuai, ragu-ragu, kurang sesuai dan tidak sesuai. Tujuan adanya skala penilaian ini adalah untuk melihat sejauh mana kesesuaian tindakan yang dilakukan guru dengan pembelajaran berbasis bimbingan. Skala penilaian yang digunakan adalah skala penilaian pembelajaran berbasis bimbingan adaptasi dari Solehuddin (2009).

g. Tes

Tes yang digunakan adalah tes formatif yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Soal-soal tes disusun dengan memperhatikan indikator-indikator pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dapat dipakai untuk mengukur kemampuan matematis siswa. Instrumen penilaian yang digunakan adaptasi dari rubrik matematika yang dikemukakan oleh Posamentier (2002).

Informasi umum tentang teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian serta data yang dikumpulkan tergambar pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

No.	Teknik/Instrumen	Data yang Dijaring
1.	Observasi partisipatif	Konteks dan proses pembelajaran a. Kegiatan pembelajaran. b. Perilaku interaksional guru dan anak dalam pembelajaran. c. Masalah atau kesulitan yang dialami dalam pembelajaran. d. Proses refleksi dan diskusi pengalaman implementasi tindakan. e. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2.	Studi dokumentasi	Data dalam bentuk dokumen: a. Program pembelajaran (kurikulum, silabus dan buku sumber yang digunakan) b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) c. Jadwal Pembelajaran d. Daftar Kelas e. Daftar Nilai f. Hasil Belajar Siswa g. Catatan kejadian-kejadian penting yang bersifat pedagogis (catatan kegiatan siswa) h. Catatan perkembangan anak yang berkebutuhan khusus
3.	Wawancara spontan	Pandangan, tanggapan, atau penjelasan responden tentang kegiatan dan peristiwa tertentu yang terkait dengan penelitian. Wawancara dilakukan pada akhir penelitian kepada siswa, perwakilan orangtua dan guru kelas.
4.	<i>Member check</i> (Format ceklist perilaku siswa)	Konfirmasi tentang aspek-aspek perilaku siswa yang diamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
5.	Catatan lapangan	Catatan informasi tentang aspek-aspek perkembangan yang muncul pada saat pembelajaran yang terkait dengan tindakan.

Tabel 3.1 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data (lanjutan)

6.	Skala penilaian	Perubahan praktek pembelajaran yang dilihat dari indikator-indikator pembelajaran berbasis bimbingan, yang meliputi: a. Tujuan pembelajaran b. Kurikulum pembelajaran c. Metode pembelajaran d. Hubungan dan cara interaksi guru dengan anak e. Perhatian dan perlakuan khusus terhadap siswa yang memerlukan f. Penilaian pembelajaran g. Penyediaan dan penggunaan media serta alat perlengkapan pembelajaran. h. Pengelolaan kelas i. Hubungan dan kerjasama dengan orangtua
7.	Tes	Hasil belajar siswa yang merupakan tes formatif yang dilakukan setelah dilaksanakan pembelajaran dengan pendekatan bimbingan yang menunjukkan tingkat kemampuan matematis siswa. Kemampuan matematis yang dinilai adalah: a. Pemahaman konseptual b. Pemecahan masalah matematis c. Komunikasi matematis

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dianalisis sesegera mungkin berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Setelah dianalisis kemudian direfleksi untuk mengevaluasi, mengoreksi dan memperbaiki ide/gagasan untuk siklus selanjutnya

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data dilakukan setelah semua data dari lapangan terkumpul. Proses analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia selama berlangsungnya penelitian hingga akhir pelaksanaan tindakan.

Data yang bersifat kualitatif diperoleh dari data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa mengenai

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktifitas siswa ketika mengikuti pelajaran, dan sejenisnya. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji seluruh data dari hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara spontan. Sedangkan analisis data yang bersifat kuantitatif (hasil belajar siswa) diperoleh dengan cara menelaah hasil evaluasi selama dan setelah proses pembelajaran.

Agar data yang terkumpul menjadi data yang bermakna dan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai permasalahan yang diteliti, maka peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

1. Pengolahan Data Kuantitatif

- a. Penskoran jawaban siswa dilakukan dengan membuat ekuivalensi tingkat kemampuan matematis siswa, yaitu tingkat jawaban yang berkategori buruk diberi skor 0-1, kategori kurang diberi skor 2, kategori cukup diberi skor 3, kategori baik diberi skor 4, dan kategori sangat baik diberi skor 5. Kisi-kisi instrumen untuk menilai kemampuan matematis siswa ini terlampir.
- b. Persentase tingkat keberhasilan belajar siswa dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase Kemampuan Matematis} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{SkorTotal}} \times 100\%$$

(Prabawanto, 2010)

- c. Untuk mengklasifikasi kualitas kemampuan matematis siswa, data hasil tes dikelompokkan dengan menggunakan Skala Lima, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Tingkat Kemampuan Matematis Siswa

Persentase Skor Total Siswa	Kategori
$90\% < A \leq 100\%$	A (Sangat Baik)
$75\% < B \leq 90\%$	B (Baik)
$55\% < C \leq 75\%$	C (Cukup)
$40\% < D \leq 55\%$	D (Kurang)
$0\% < E \leq 40\%$	E (Buruk)

(Prabawanto, 2010)

- d. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan matematis siswa dari setiap siklus yang telah dilakukan adalah dengan mengetahui *gain* rata-rata yang telah dinormalisasi (*indeks gain*). Rumus yang digunakan untuk perhitungan *indeks gain* adalah:

$$\langle g \rangle = \frac{(\text{Skor tes siklus ke } - i + 1) - (\text{Skor tes siklus ke } - i)}{(\text{Skor maksimum}) - (\text{Skor tes siklus ke } i)}$$

(Prabawanto, 2010)

- Hasil perhitungan *indeks gain* kemudian diinterpretasikan seperti tabel berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Gain Yang Dinormalisasi

Skor $\langle g \rangle$	Interpretasi
0,00 – 0,30	Rendah
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Tinggi

(Prabawanto, 2010)

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

e. Perhitungan Daya Serap Klasikal (DSK)

Dalam tahap ini, pengukuran dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Pembelajaran yang dilakukan praktisi dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas tersebut 85% siswanya mencapai daya serap $\geq 65\%$.

Perhitungan DSK tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSK = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Memperoleh Tingkat Penguasaan} \geq 65\%}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

(Prabawanto, 2010)

2. Pengolahan Data Kualitatif

a. Data Observasi

Data hasil observasi ini disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Data hasil observasi ini dirangkum dan diinterpretasikan agar kesesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran yang seharusnya dapat terlihat.

b. Data catatan lapangan

Data hasil catatan lapangan dirangkum dan dideskripsikan dalam bentuk kalimat yang bermakna.

c. Data skala penilaian

Data hasil skala penilaian mengenai kesesuaian tindakan dengan karakteristik pembelajaran berbasis bimbingan diolah, dirangkum dan dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan, yakni; sesuai, relatif sesuai, ragu-ragu, kurang sesuai dan tidak sesuai.

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rangkuman berdasarkan kategori-kategori tersebut dideskripsikan dalam kalimat yang bermakna.

d. Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan siswa dideskripsikan dalam kalimat dan disusun ke bentuk rangkuman hasil wawancara.

F. Prosedur Penelitian

Secara umum langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini seperti yang diungkapkan oleh Solehuddin (2009) adalah: (1) persiapan dan penentuan lokasi penelitian, (2) identifikasi permasalahan, (3) merancang dan merumuskan strategi pemecahan masalah, (4) implementasi dan refleksi strategi pemecahan masalah, (5) deskripsi dan analisis data, (6) penulisan laporan.

1. Persiapan dan Penentuan Lokasi Penelitian

Untuk kepentingan penelitian diperlukan berbagai persiapan, mulai dari pengembangan proposal dan instrumen pengumpul data, menentukan SD yang menjadi lokasi penelitian, pembuatan surat izin penelitian, mengadakan pendekatan informal dengan pihak sekolah, dan merumuskan kesepakatan kerjasama.

Identifikasi dan penentuan lokasi penelitian di SD Cirangrang 1 ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, antara lain: (a) peneliti adalah salah satu guru di SD tersebut yang berstatus sebagai mahasiswa pascasarjana UPI, (b) adanya permintaan khusus dari guru kelas satu di SD tersebut untuk membantu memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya, (c) permasalahan yang

teridentifikasi di kelas satu SD Cirangrang 1 memenuhi kriteria untuk diterapkannya pembelajaran dengan pendekatan bimbingan.

2. Identifikasi Permasalahan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan orientasi di lapangan, yaitu tahap studi pendahuluan sebelum tindakan pembelajaran dan observasi terhadap kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika selama ini. Dan selanjutnya mengidentifikasi prioritas masalah yang dihadapi berdasarkan hasil orientasi dan observasi peneliti. Informasi yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah: (a) kondisi ruang kelas dan kelengkapannya, (b) kondisi siswa beserta latar belakangnya, (c) kondisi proses pembelajaran dan permasalahannya, (d) upaya bimbingan yang dilakukan guru.

Hasil identifikasi masalah yang telah dilakukan tersebut, digunakan sebagai patokan atau pijakan untuk merancang dan merumuskan strategi pemecahan masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas satu.

3. Perancangan dan Perumusan Strategi Pemecahan Masalah

Berdasarkan temuan-temuan pada saat studi awal dan identifikasi masalah, peneliti dan guru kelas satu secara bersama membuat rencana serta rancangan pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan. Rencana dan rancangan ini akan dilaksanakan untuk intervensi terhadap pembelajaran matematika, yang selanjutnya diteruskan dengan persiapan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam penelitian, serta memeriksa dan melakukan uji coba semua peralatan yang akan digunakan ketika penelitian.

4. Implementasi dan Refleksi Strategi Pemecahan Masalah

Hasil rancangan dan rumusan strategi pemecahan masalah yang sudah dibuat, diimplementasikan oleh peneliti dan guru secara bersama-sama. Peneliti dan guru melaksanakan siklus-siklus secara berkesinambungan menggunakan pendekatan bimbingan hingga mencapai hasil yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian. Frekuensi siklus pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelajaran di kelas satu yang terbagi atas tema-tema.

Siklus pembelajaran yang dilakukan meliputi langkah-langkah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kegiatan lain yang dilakukan seiring dengan siklus pembelajaran adalah melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung, melaksanakan tes setelah usai pembelajaran, mewawancarai siswa dan guru tentang pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan, dan mengadakan penilaian terhadap praktek pembelajaran berbasis bimbingan yang dilakukan oleh guru. Dalam langkah ini, peneliti mengevaluasi tentang hal-hal yang telah dilaksanakan dengan jujur dan apa adanya, sehingga pembelajaran menggunakan pendekatan bimbingan dapat terlaksana dengan baik sesuai target yang ingin dicapai.

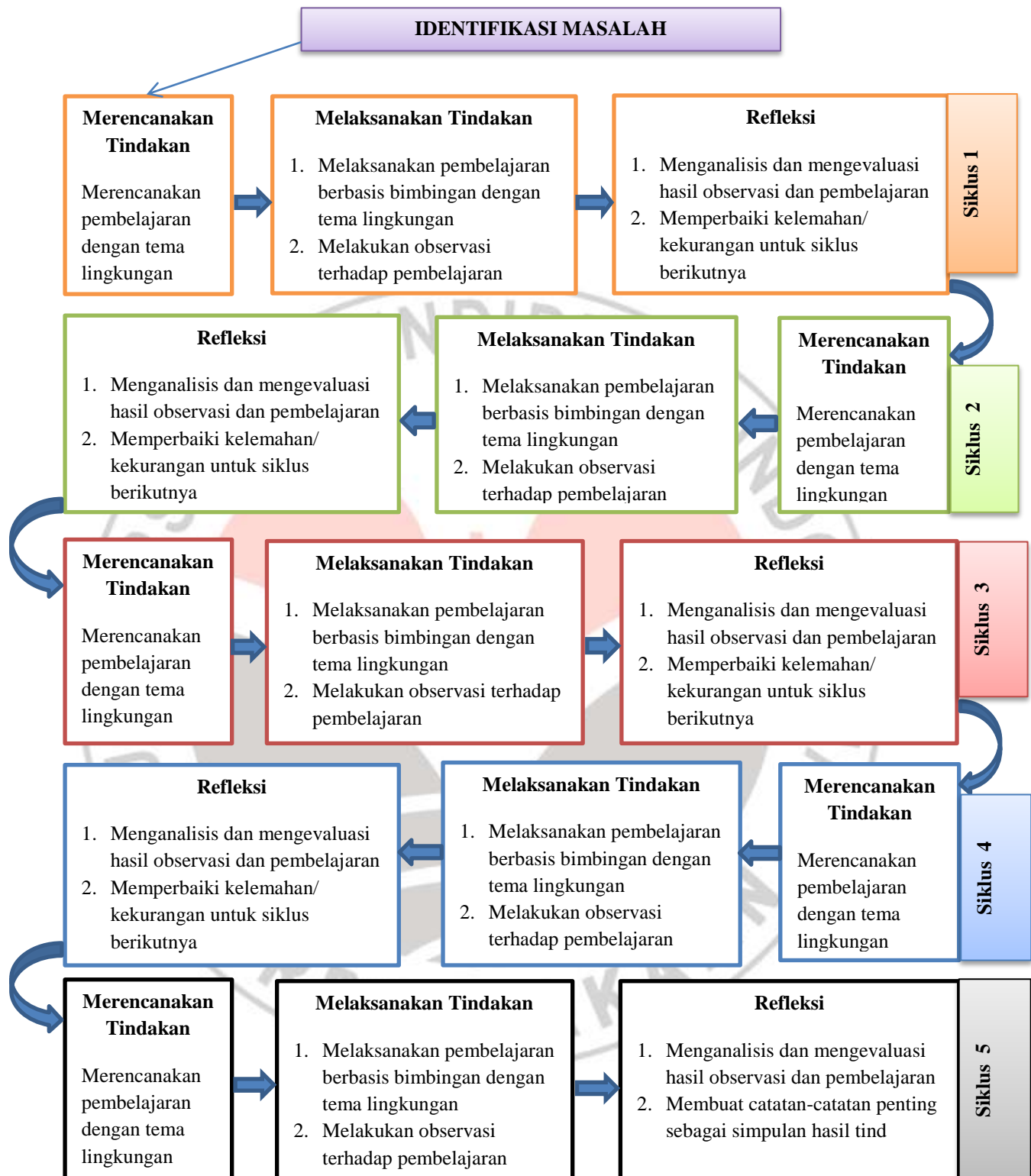
Pada bagian refleksi, dilakukan analisis data tentang proses pembelajaran, masalah dan hambatan yang ditemui serta dampak pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Manakala hasilnya belum baik maka harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan apabila hasilnya sudah bagus, maka harus dipertahankan untuk siklus berikutnya.

Berikut disajikan Bagan 3.1 tentang langkah-langkah kegiatan per-siklus:

Titik Sunarni, 2013

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Satu Melalui Pendekatan Bimbingan (Penelitian Tindakan Kolaboratif di SDN Cirangrang 1 Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan

5. Deskripsi dan Analisis Data

Sejak informasi dari lapangan diperoleh, analisis dan pengolahan data terus saja dilakukan. Tetapi pada langkah ini, analisis dan pengolahan data yang dilakukan adalah pengolahan akhir yang dibutuhkan untuk kepentingan penulisan laporan penelitian.

6. Penulisan Laporan

Penulisan laporan penelitian ini disajikan dalam bentuk tesis, yang aturan penulisannya telah dibakukan. Karena penelitian adalah suatu kerja ilmiah, maka laporan yang dibuat harus mengikuti aturan-aturan penulisan karya ilmiah yang berlaku. Dalam menulis laporan penelitian ini, hal-hal yang dilaporkan harus ditulis dengan jelas dan meyakinkan. Pedoman penulisan yang peneliti gunakan adalah pedoman penulisan karya ilmiah UPI.